

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antara manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnya dalam kegiatan berekonomi. (Dumairy, 1996:30)

Di dalam sistem perekonomian Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi, atau dapat dikatakan bahwa di dalam perekonomian nasional ada dua kelompok ekonomi, yaitu swasta dan pemerintah. (Tambunan, 2016:187)

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan munculnya banyak usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan. Dimana setiap usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan, pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi manajemen yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan atau usaha-usaha berskala besar dan menengah. (Putri, dan Musmini 2013)

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangat cepat. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyak muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan

kompetitif. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang baru muncul mengakibatkan terjadinya persaingan bisnis yang sangat kuat. Persaingan bisnis yang kuat tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk dapat lebih mengembangkan bisnisnya agar mampu bersaing dengan kompetitor-kompetitor yang sudah ada. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. (Halim, 2015:1)

Terdapat bermacam-macam lahan investasi ke dalam aktiva keuangan, menurut Hartono (2016:7) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Menurut Hartono (2016:9) macam-macam investasi langsung dapat disarikan sebagai berikut ini: (1) investasi langsung yang tidak dapat diperjual-belikan: tabungan dan deposito (2) investasi langsung dapat diperjual-belikan: investasi langsung di pasar uang (*t-bill*, dan deposito yang dapat dinegosiasi), investasi langsung di pasar modal (surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham), investasi langsung di pasar turunan (opsi dan *futures contract*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pasar keuangan yang berfungsi menjadi wadah untuk pihak perusahaan menjual surat berharga baik hutang ataupun modal, dan wadah bagi investor untuk membeli apa yang dijual oleh perusahaan baik dalam bentuk modal ataupun hutang. Ada berbagai sektor yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor properti.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. (Diana, 2016)

Penelitian ini mengambil objek dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor properti. Tujuan penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh dari perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan di sektor properti.

Seperti yang dapat dilihat pada media elektronik ada berbagai berita yang membahas tentang kondisi sektor properti di Indonesia. Pada tahun 2015, perkembangan sektor properti dinilai semakin terpuruk, basis penilaiannya adalah anjloknya transaksi penjualan yang dipicu turunnya permintaan akibat daya beli yang tergerus. Pada berita yang saya baca pada media elektronik yaitu Tempo.co yang mencantumkan bahwa pada tahun 2015 sektor properti terhuyung.

Untung tak dapat diraih, malang tak bisa ditolak. Doa dan harapan para pengembang pada akhir 2014 agar untung mengalir deras di Tahun Kambing

Kayu ternyata tidak terakumulasi. Sepanjang 2015, industri properti justru terhuyung-huyung hingga mencapai titik nadir. Perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli, depresiasi rupiah, ketidakpastian peraturan pajak, dan peraturan kredit yang lebih ketat menjadi kombinasi yang membuat industri ini menderita. Penderitaan itu bisa tercermin dari kinerja perusahaan pengembang yang sudah melantai di pasar modal.

Perusahaan untuk menjalankan usahanya membutuhkan dana, dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. (Ichwan dan Widyawati, 2015:1).

Menurut Astuti dalam Eka (2014), modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar. Sedangkan Menurut Munawir dalam Eka (2014), di dalam neraca, aktiva lancar disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya

dan yang termasuk ke dalam aktiva lancar menurut antara lain: (1) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan, tetapi sudah ditentukan penggunaannya, tidak termasuk dalam pos kas. (2) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam surat wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya. (3) Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagangan secara kredit. (4) Persediaan, yaitu semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digunakan atau belum laku dijual.

Menurut Smith dalam Surya (2017). Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain.

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi di dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. (Diana, 2016)

Menurut Smith dalam Surya (2017). Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari per tahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja. (Diana, 2016)

Menurut Santoso dalam Zannati (2017). Selain kas, komponen lainnya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. (Diana, 2016)

Menurut Riyanto dalam Surya (2017) Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas memiliki peran yang penting bagi perusahaan, sebab dapat dijadikan sebagai tolok ukur berkembang atau tidaknya perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dalam bentuk *Return On Assets* (ROA). (Widiasmoro, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Widiasmoro (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t: (1) Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (2) Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (3) Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini model yang fit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas karena ada perbedaan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan akan melakukan penelitian dengan tempat yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberi wawasan yang lebih luas bagi para akademisi di bidang keuangan khususnya pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas, dan dapat memenuhi kegiatan operasionalnya lebih baik lagi.

3. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.